BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Namun, pelaksanaan mata pelajaran ini tidak selalu mudah. Siswa di setiap sekolah memiliki tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. tuPembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan penilaian berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat relevan karena mata pelajaran ini

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016).

tidak hanya menuntut pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral dan etika.[2]

Pembelajaran itu sendiri mengacu pada proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana guru memberikan bantuan agar siswa mampu memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan.[3] Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran biasanya berlangsung dalam situasi formal yang sengaja ditempatkan oleh guru dalam upaya transfer ilmu kepada siswa, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.[4]

Kurikulum telah menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Semua aktivitas yang diperuntukkan bagi kegiatan pembelajaran untuk siswa di sekolah merupakan suatu *grand concept* dari sebuah kurikulum.[5]

Pembelajaran berdiferensiasi yang terdapat pada kurikulum merdeka saat ini adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan

---

[2] Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2017).

[3] Muhammad Ridha, "Interaksi dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Daring," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (Desember 2021): 153–66, https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p153--166.

[4] S T Sumanti, Nunzairina, dan Salminawati, "The Evolution of Islamic Educational Institutions in North Sumatra Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 1–19, https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4419.

[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Nomor. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005).

dan kemampuan yang berbeda-beda.[6] Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.[7]

Salah satu strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan menyesuaikan cara penyajian konten yang telah ditetapkan dalam kurikulum, agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Materi pokok tidak diubah, tetapi guru dapat memberikan variasi akses terhadap konten tersebut, seperti melalui media visual, narasi audio, video pembelajaran, atau teks bacaan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan profil belajar yang berbeda tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama secara bermakna.[8] Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan metode pengajaran yang beragam. Mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, penting bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam hal penilaian, evaluasi juga harus dilakukan secara fleksibel, sesuai dengan kekuatan dan kelemahan akademik masing-masing siswa. Oleh karena itu, penilaian perlu berbasis pada perkembangan

---

[6] N Siregar, V Saputri, dan T Safitri, "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi," *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 1755–67.

[7] M Munawir, W Salsabila, dan I B J Sudibyo, "Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1156–6, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282.

[8] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 26.

kemampuan dan prestasi siswa, sehingga mencerminkan kebutuhan dan capaian mereka secara individual.[9]

Dengan penjelasan tentang pembelajaran berdiferensiasi diatas tentunya guru sebagai pemimpin kelas harus bisa memimpin kelas siswa dengan beragam kebutuhan belajar, guru harus mempunya keterampilan manajemen kelas yang efektif. Guru harus bisa menemukan keseimbangan antara memberikan perhatian individu kepada siswa dan menjaga ketertiban umum di kelas. Akan tetapi tidak semua guru bisa melakukan hal seperti yang disebutkan diatas, termasuk di sekolah SMPN 4 Alalak, yang mana tidak semua guru khususnya guru pembelajaran pendidikan agama islam bisa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, terutama dalam hal membagi kelompok belajar para siswa.

Bersamaan dengan telah ditetapkannya kurikulum terbaru oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim yaitu kurikulum merdeka belajar yang mulai dipakai pada tahun ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota, termasuk salah satunya adalah SMPN 4 Alalak.[10] Jadi, SMPN 4 Alalak sekarang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka mandiri pada kelas VII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu, selaku guru bimbingan konseling sekaligus guru penggerak Kurikulum Merdeka di SMPN 4

---

[9] S Ismail dan others, *Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah* (Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

[10] Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2024, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788_manage_file.pdf.

Alalak, pada tanggal 15 Desember 2023, dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut cukup beragam, baik dari segi konten, proses, maupun hasil/produk. Dalam penerapannya, guru-guru di SMPN 4 Alalak telah mencoba menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan penyesuaian metode pengajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana guru-guru PAI di SMPN 4 Alalak menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta problematika yang mereka hadapi dalam proses implementasi tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan teori dan strategi pembelajaran ke dalam praktik nyata di kelas untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menyesuaikan proses, konten, dan penilaian pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar

individu siswa. Konsep ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar, sehingga guru perlu menggunakan berbagai strategi dan metode pengajaran yang fleksibel untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, baik bagi yang membutuhkan lebih banyak dukungan maupun bagi yang siap menghadapi materi yang lebih kompleks.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia untuk semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat SMP. Pada jenjang SMP, mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter siswa kelas VII hingga IX yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam dirancang sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, dengan fokus utama pada topik-topik seperti aqidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman terhadap Al-Qur’an dan Hadits. Selain itu, Pendidikan Budi Pekerti dalam mata pelajaran ini menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa agar memiliki akhlak yang baik, dengan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi dua hal utama:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Alalak, yang mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik yang mendukung maupun yang menghambat, seperti kesiapan guru, sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Alalak, Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik faktor pendukung seperti dukungan kurikulum dan kesiapan guru, maupun faktor penghambat seperti keterbatasan sarana atau pemahaman guru terhadap strategi diferensiasi.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang spesifik mengenai problematika dalam pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan dasar teori yang lebih kuat untuk topik-topik serupa, yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian akademik berikutnya.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi dan metode yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat individu siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi peneliti-peneliti berikutnya, yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut, baik secara teoritis maupun terapan di masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran terhadap penelitian lain yang relevan dan memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Anindyta Laila Amalia dengan hasil skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang langkah-langkah, implementasi dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Kota Jambi. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi guru dan murid dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.[11]
2. Skripsi Aiman Faiz, dengan hasil peneltiian yaitu pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajaran dan preferensi belajar,

[11] Anandyta Laila Amalia, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2023).

membantu semua dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.[12] Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya peneliti meneliti mengenai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak

3. Penelitian oleh Mahfudz MS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk : mendapatkan konten ; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruangan kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.[13] Adapun persamaan dari penelitian Mahfidz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi . adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya sedangkan peneliti membahas mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dan murid dalam pembelajaran berdiferensiasi.

---

[12] Aiman Faiz dan others, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

[13] Mahfudz Ms, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," *Jurnal Riset Ilmiah* 2 (2023): 533.

4. Penelitian oleh Imam Mawardi. Penelitian ini menyoroti pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang digabungkan dengan nilai-nilai Islam, membantu siswa mengembangkan penalaran berdasarkan nilai-nilai agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penekanan pada penyesuaian pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada problematika implementasi, sementara penelitian Mawardi menekankan aspek nilai-nilai Islam.[14]
5. Penelitian oleh Dwi Puspita Anggraini, Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim. Penelitian ini membahas penggunaan model dan metode pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI, sementara perbedaannya, penelitian ini lebih mengkaji tantangan implementasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada teknik yang digunakan. [15]
6. Penelitian oleh Amalia Laila Anindyta. Penelitian ini menyoroti bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, mengidentifikasi elemen-elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian metode dan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan

[14] Imam Mawardi, "Differentiated Learning with an Islamic Values Approach," *ResearchGate* (2024): 28-33.

[15] Dwi Puspita Anggraini, Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi," *Jurnal Tashdiq* 8, no. 6 (2024): 43-58.

perbedaannya terletak pada aspek teknis implementasi yang menjadi sorotan utama.[16]

7. Penelitian oleh Sarah Nabila dan Nurul Fadhilah. Penelitian ini menganalisis bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama, sementara perbedaannya, penelitian ini menekankan adaptasi metode pengajaran, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti problematika dalam implementasi.[17]

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada bab ini terdiri dari pengertian manajemen dan ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau evaluasi, tujuan

[16] Amalia Laila Anindyta, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Malang (UNISMA)* (2023): 159-168

[17] Sarah Nabila dan Nurul Fadhilah, "Differentiated Instruction in Islamic Educational Settings," *Academia* (2022): 110-125

kegiatan ekstrakurikuler, Fungsi ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini dipaparkan berbagai temuan penelitian disertai dengan pembahasan mendalam mengenai hasil tersebut. Penjelasan akan disajikan secara detail dalam subbab-subbab terkait, sehingga semua dimensi hasil penelitian dan analisisnya dapat dipahami secara jelas.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan peneliti. Karya tulis ini ditutup dengan penyajian daftar referensi, kelengkapan dokumen dan identitas penulis.